

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran yang dilakukan merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam proses pembelajaran guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru tidak akan lepas dengan masalah hasil belajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah tergantung kepada beberapa aspek yaitu sarana prasarana, guru, siswa dan metode pembelajaran yang diajarkan dan lain sebagainya. Aspek yang dominan dalam proses pembelajaran adalah guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam hubungannya dengan pendidikan disebut kegiatan pembelajaran. Guru sebagai motivator dan fasilitator sedangkan siswa sebagai penerima informasi yang diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam daya upaya yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dalam proses pembelajaran, guru harus mampu merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Ada beberapa komponen penting bagi proses pembelajaran diantaranya adalah pendekatan yang dilakukan guru terhadap siswa, kemampuan guru dalam

mengembangkan metode, variasi model, dan mengaplikasikan isi dari bahan pelajaran, serta penggunaan media yang tepat di kelas. Pemilihan yang tepat terhadap komponen-komponen tersebut akan meningkatkan apresiasi, imajinasi, kreativitas dan kemampuan berpikir peserta didik serta hasil belajarnya pula.

Berlangsungnya pembelajaran sejarah di masa sekarang ini hanya cukup dengan cerita-cerita saja tanpa ada penggunaan metode, model serta media pembelajaran. Padahal dalam pengajarannya, baik pada pendidikan dasar, menengah, ataupun pendidikan tinggi. Selama ini guru-guru sejarah enggan memanfaatkan berbagai sumber sejarah untuk menghidupkan pembelajaran sejarah. Lebih dari itu pengetahuan guru-guru sejarah tentang sumber-sumber sejarah dan cara-cara penggunaannya juga menunjukkan nilai yang kurang memuaskan, dan mereka rata-rata tidak pernah memanfaatkan sumber-sumber sejarah, seperti arsip, dokumen, museum, bangunan peninggalan sejarah, pelaku sejarah, saksi sejarah dan sebagainya sebagai media belajar sejarah. Oleh karenanya wajarlah jika mata pelajaran sejarah semakin lama semakin dijauhi siswa. Kurangnya minat belajar siswa berdampak terhadap hasil belajar siswa. Jika minat belajar siswa kurang, secara otomatis berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Begitu juga pada pembelajaran sejarah siswa saat ini. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dipengaruhi oleh rendahnya minat siswa dalam mata pelajaran sejarah (Priyadi, 2012: vii).

Sasaran utama pembelajaran adalah mendeskripsikan strategi pembelajaran yang optimal untuk mendorong prakarsa dan mempermudah belajar siswa. Dari pendapat di atas, dapat di ketahui bahwa strategi pembelajaran yang tepat akan

menunjang minat belajar dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini strategi pembelajaran sangat berkaitan dengan penggunaan pendekatan, metode, model dan media pembelajaran. Penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran akan menumbuhkan kembali minat siswa dalam belajar sehingga akan berdampak positif bagi hasil belajar siswa (Sagala, 2012: 62).

Apabila pembelajaran sejarah hendak berfungsi mewujudkan inti dan tujuannya maka pembelajaran sejarah perlu dibuat menarik. Pengembangan daya tarik mata pelajaran sejarah terutama menjadi tugas guru sejarah, sebab ditangan gurulah sejarah akan tampak jiwa sejarah itu. Apakah pembelajaran sejarah akan membosankan, menjenuhkan atau tidak menarik.

Dalam proses pembelajaran sejarah, agar siswa dapat menguasai konsep diperlukan kejelian guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran sejarah. Berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa hendaklah menjadi perhatian bagi para guru sejarah. Salah satu faktor yang dipandang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran. Bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran sejarah sangatlah beragam, tergantung materi pembelajaran yang akan disajikan oleh guru. Selain itu pemilihan media yang tepat juga sangat memberikan peranan dalam pembelajaran. Harapannya dengan bantuan lembar kerja terstruktur ini rendahnya hasil belajar siswa dapat diatasi secara perlahan dan siswa menjadi aktif. Melalui lembar kerja terstruktur ini siswa dilatih untuk memahami berbagai macam konsep dasar pembelajaran sejarah secara runtut dan logis, serta menjanjikan berbagai tipe soal secara tepat.

Manfaat atau kegunaan dari Lembar kerja terstruktur sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi serta minat siswa dalam belajar sejarah. Di samping itu, Lembar kerja terstruktur juga dapat mengembangkan ketrampilan proses, meningkatkan aktifitas siswa dan dapat mengoptimalkan hasil belajar. Lembar kerja terstruktur memiliki manfaat secara umum dan khusus. Adapun manfaatnya secara umum yaitu sebagai

- 1) Membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran,
- 2) Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar,
- 3) Sebagai pedoman guru dan peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis,
- 4) Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar,
- 5) Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis,
- 6) Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan dan
- 7) Mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.

Sedangkan manfaat secara khususnya yaitu sebagai

- 1) Untuk tujuan latihan, dalam hal ini Siswa diberikan serangkaian tugas/aktivitas latihan. Lembar kerja seperti ini sering digunakan untuk memotivasi siswa ketika sedang melakukan tugas latihan.
- 2) Untuk menerangkan penerapan (aplikasi), dalam hal ini siswa dibimbing untuk menuju suatu metode penyelesaian soal dengan kerangka penyelesaian dari serangkaian soal-soal tertentu. Hal ini bermanfaat ketika kita menerangkan penyelesaian soal aplikasi yang memerlukan banyak langkah. Lembaran kerja ini dapat digunakan sebagai pilihan lain dari metode tanya jawab,

dimana siswa dapat memeriksa sendiri jawaban pertanyaan itu. 3) Untuk kegiatan penelitian, dalam hal ini siswa ditugaskan untuk mengumpulkan data tertentu, kemudian menganalisis data tersebut. Misalnya dalam penelitian situs bersejarah atau kunjungan ke museum. 4) Untuk penemuan, dalam lembar kerja ini siswa dibimbing untuk menyelidiki suatu keadaan tertentu, agar menemukan pola dari situasi itu dan kemudian menggunakan bentuk umum untuk membuat suatu perkiraan. Hasilnya dapat diperiksa dengan observasi dari contoh yang sederhana. 5) Untuk penelitian hal yang bersifat terbuka, dalam hal ini penggunaan lembar kerja terstruktur ini mengikutsertakan sejumlah siswa dalam penelitian dalam suatu bidang tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat penggunaan lembar kerja terstruktur menjadi topik penelitian yang nantinya akan dibahas dalam laporan skripsi. Penulis tertarik untuk mengajukan judul **“PENGUNAAN LEMBAR KERJA TERSTRUKTUR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X-1 SMA NEGERI 1 TIGALINGGA TAHUN 2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan hal-hal yang menjadi pertanyaan bagi para peneliti untuk dicari jawabannya. Dari uraian latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa hal, diantaranya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan lembar kerja terstruktur dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

2. Bagaimanakah minat siswa terhadap penggunaan lembar kerja terstruktur sebagai media dalam pembelajaran sejarah?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa terhadap uji kemampuan pemahaman pada lembar kerja terstruktur ?
4. Bagaimana pengembangan lembar kerja terstruktur dalam meningkatkan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah, maka permasalahan yang menjadi bahan pengkajian dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan lembar kerja terstruktur dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa terhadap uji kemampuan pemahaman pada lembar kerja terstruktur?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan rumusan formal yang operasional dari masalah yang telah ditetapkan dalam pembatasan masalah. Di dalam penelitian ini, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut; “Apakah penggunaan lembar kerja terstruktur dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang telah disebutkan maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut: untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah dengan penggunaan lembar kerja terstruktur.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dirumuskan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

- a. Melatih siswa untuk terampil memahami dan berfikir kritis dalam mata pelajaran sejarah.
- b. Memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- c. Meningkatkan rasa percaya diri siswa.

2. Bagi Guru

- a. Memperoleh pengalaman dalam mencari solusi pemecahan masalah dalam pembelajaran sejarah
- b. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
- c. Memberi semangat kerja guru untuk berkembang secara profesional.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran sejarah.
- b. Dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan, khususnya pada mata pelajaran sejarah sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.